

KONTEN EDUKASI KESEHATAN DI TIKTOK: PERAN DR. CLAHAYES DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN PUBLIK

Oleh:

Ainur rohmah husni¹

Farida Nurul Rahmawati²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 230531100180@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *This study analyzes the communication strategies used by Dr. Clahayes in delivering health education through the TikTok platform. Using a qualitative approach and content analysis method, the research explores how Dr. Clahayes's content effectively captures the audience's attention and provides accurate health information, especially to the younger generation. The findings reveal that Dr. Clahayes presents educational messages in a light and easily understandable language, supported by engaging and dynamic visuals. Moreover, the content is always based on credible medical evidence, enhancing the trustworthiness of the information shared. This approach not only makes the messages easier to comprehend but also encourages positive interactions from viewers, such as comments, likes, and shares. The study confirms that TikTok is an effective medium for improving digital health literacy, particularly among young people who are highly familiar with technology and social media. Therefore, appropriate communication strategies can maximize the dissemination of useful and relevant health information in today's digital era.*

Keywords: *Health Communication, Tiktok, Digital Literacy, Health Education.*

KONTEN EDUKASI KESEHATAN DI TIKTOK: PERAN DR. CLAHAYES DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN PUBLIK

Abstrak. Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh dr. Clahayes dalam menyampaikan edukasi kesehatan melalui platform TikTok. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi, studi ini mengeksplorasi bagaimana konten-konten yang dibuat oleh dr. Clahayes mampu menarik perhatian dan memberikan informasi kesehatan yang akurat kepada audiens, khususnya generasi muda. Temuan menunjukkan bahwa dr. Clahayes mengemas pesan edukasi dengan gaya bahasa yang ringan dan mudah dipahami, serta menggunakan visual yang menarik dan dinamis untuk mendukung penyampaian materi. Selain itu, konten yang disajikan selalu berbasis bukti medis terpercaya, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi yang diberikan. Pendekatan ini tidak hanya membuat pesan lebih mudah dicerna, tetapi juga mendorong interaksi positif dari para penonton, seperti komentar, likes, dan berbagi konten. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa TikTok merupakan media efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan digital, terutama di kalangan generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi dan media sosial. Dengan demikian, strategi komunikasi yang tepat dapat memaksimalkan penyebaran informasi kesehatan yang bermanfaat dan relevan di era digital saat ini.

Kata Kunci: Komunikasi Kesehatan, Tiktok, Literasi Digital, Edukasi Kesehatan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan di dalam cara manusia berkomunikasi, termasuk di dalam ranah kesehatan. Komunikasi kesehatan dewasa ini tidak hanya berlangsung di ruang praktik atau di fasilitas layanan kesehatan, tetapi juga merambah ke berbagai platform digital yang bersifat publik serta interaktif. Dalam konteks ini, komunikasi kesehatan menjadi sangat penting sebagai sebuah sarana penyampaian informasi yang benar, jelas, serta mudah dipahami oleh masyarakat luas, terutama dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan juga mendorong perilaku hidup sehat¹. Salah satu bentuk media baru yang populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, adalah TikTok. Platform ini awalnya dikenal sebagai sebuah media

¹ Lulu Dewanti et al., "Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan Dengan Penerapan Pola Hidup Sehat Pada Petani Di Kelurahan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Data Dari Pusat Data Dan Informasi Menggunakan Kuisoner Health Promoting Lifestyle Profile II (HPLP II) Yang Terdiri" 19, no. 2 (2023): 88–98.

hiburan berbasis video pendek, namun kini berkembang menjadi sebuah ruang komunikasi yang luas, termasuk untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif. TikTok memiliki potensi besar tertentu sebagai media penyuluhan dan promosi kesehatan yang efektif².

Dr. Clahayes adalah salah satu figur tenaga kesehatan yang aktif menggunakan TikTok sebagai media edukasi. Dr. Clahayes selalu menggunakan gaya komunikasi yang ringan, menarik, dan mudah dipahami untuk membagikan informasi medis dan kesehatan melalui akun pribadinya. Ia telah mengunggah konten yang tidak hanya mengedukasi, tetapi juga dapat menjangkau khalayak yang lebih besar dan memicu interaksi positif di kolom komentar. TikTok menjadi contoh menarik untuk studi komunikasi kesehatan di era digital karena popularitasnya. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki bagaimana konten edukasi kesehatan yang disampaikan oleh dr. Clahayes di TikTok dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan publik. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan saat ini dengan melihat cara komunikasi yang digunakan, jenis konten yang diproduksi, dan bagaimana audiens merespons konten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk memahami secara mendalam bagaimana dr. Clahayes menyampaikan pesan-pesan edukasi kesehatan melalui TikTok. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna di balik strategi komunikasi, gaya penyajian konten, dan dampaknya terhadap literasi kesehatan publik. Tidak seperti pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data numerik seperti jumlah penonton atau like³, pendekatan kualitatif lebih menyoroti isi pesan, daya tarik, dan efektivitas komunikasi melalui narasi serta visualisasi dalam setiap unggahan yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih konten TikTok yang paling relevan dengan tujuan penelitian⁴. Konten yang dianalisis

² Nur Arifatus Sholihah, Nengsih Nur Olivia, and Abdul Hafidzirrahman, "Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Teknologi Informasi Media Sosial" 3 (2025): 23–30.

³ Nishita Matangi et al., "A Mixed Methods Exploration of Social Media Use for Health Information A Mixed Methods Exploration of Social Media Use" (2025): 0–22.

⁴ Ma Dolores C Tongco, "Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection" 158 (2007): 147–158.

KONTEN EDUKASI KESEHATAN DI TIKTOK: PERAN DR. CLAHAYES DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN PUBLIK

harus memenuhi beberapa kriteria, seperti diunggah dalam enam bulan terakhir, memiliki unsur edukasi kesehatan secara eksplisit, menunjukkan tingkat keterlibatan tinggi, serta diproduksi langsung oleh dr. Clahayes. Konten hiburan semata atau yang tidak memuat narasi dan visualisasi informatif dikecualikan ⁵. Dengan kriteria ini, penelitian bertujuan mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif dalam penyampaian edukasi kesehatan serta kontribusinya terhadap peningkatan literasi kesehatan digital di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui analisis isi untuk menelaah konten edukasi kesehatan yang dibagikan oleh dr. Clahayes di platform TikTok. Konten yang dianalisis dipilih secara purposif, yaitu dengan mempertimbangkan konten yang diunggah dalam enam bulan terakhir, memuat unsur edukasi kesehatan secara eksplisit, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, dan diproduksi langsung oleh dr. Clahayes. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana strategi komunikasi dan penyajian konten dr. Clahayes dapat berkontribusi dalam peningkatan literasi kesehatan digital di masyarakat ⁶.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dr. Clahayes memanfaatkan TikTok dengan pendekatan yang ringan, interaktif, dan menarik. Setiap konten disusun dengan gaya bahasa yang mudah dipahami serta visualisasi yang mendukung pesan edukatifnya ⁷. Konten-konten ini mampu menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda, serta memicu interaksi positif seperti diskusi di kolom komentar. Gaya komunikasinya yang santai namun informatif menjadikan pesan kesehatan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat oleh masyarakat ⁸. Dengan demikian, media sosial, khususnya TikTok, terbukti efektif menjadi sarana edukasi kesehatan di era digital jika dikemas dengan strategi komunikasi yang tepat.

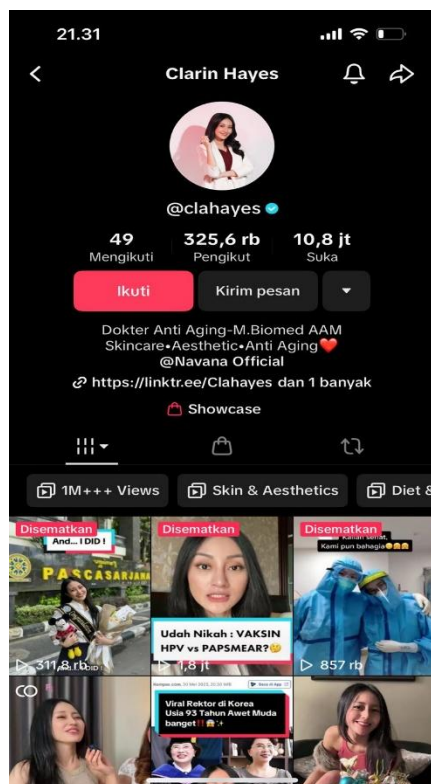
⁵ SAPRIADI, “DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU FEAR OF MISSING OUT (STUDI KASUS PADA SISWA SMK NEGERI 1 PAREPARE)” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE, 2024).

⁶ Asep Rahman et al., “Gambaran Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi” (2020): 21–26.

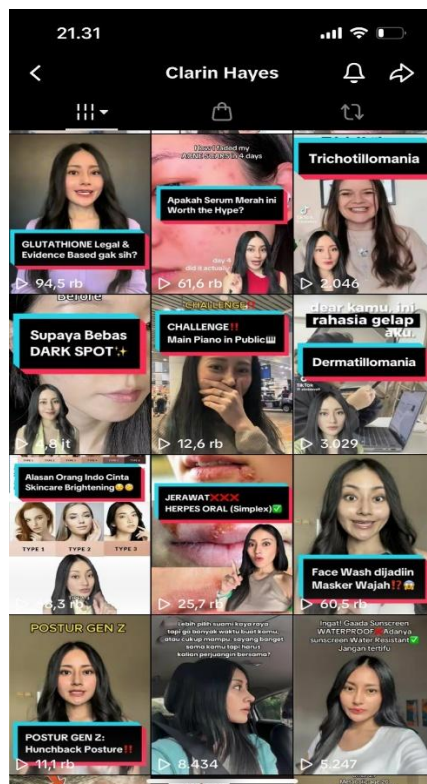
⁷ Tasha Nurhaliza S F and Ahmad Ridfah, “PSIKOEDUKASI BAHAYA SELF-DIAGNOSE DI TIKTOK” 12, no. 1 (2025).

⁸ (Masta 2022)

Perkembangan teknologi digital, terutama kehadiran media sosial seperti TikTok, telah mengubah wajah komunikasi kesehatan di era modern. TikTok, yang awalnya dikenal sebagai platform hiburan, kini berkembang menjadi media baru yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan edukasi, termasuk pesan kesehatan⁹. Dalam konteks ini, dr. Clahayes menjadi salah satu contoh praktisi kesehatan yang berhasil memanfaatkan platform tersebut untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Strategi komunikasi yang digunakan oleh dr. Clahayes menonjol pada kesederhanaan bahasa, visualisasi menarik, dan pendekatan yang santai tetapi tetap informatif. Gaya ini menjadikan pesan kesehatan yang disampaikan tidak hanya dapat dipahami oleh masyarakat awam, tetapi juga mendorong audiens untuk aktif berinteraksi melalui komentar dan berbagi konten tersebut¹⁰. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan publik dapat ditingkatkan dengan pendekatan komunikasi yang adaptif terhadap karakteristik media baru dan budaya digital penggunanya.



Gambar 1.



Gambar 2.

⁹ Chotijah Fanaqi et al., "Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Masa Pandemi Covid-19" 8, no. 2 (2022).

¹⁰ Brajamusa Risurya Sanggalih and Sri Dewi Setiawati, "Strategi Konten Edukasi Kesehatan Pada Media Sosial Instagram @ Yakespertamina" 12, no. 2 (2025): 420–425.

KONTEN EDUKASI KESEHATAN DI TIKTOK: PERAN DR. CLAHAYES DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN PUBLIK

Konten-konten edukasi yang disajikan dr. Clahayes secara konsisten memenuhi kriteria konten edukatif yang efektif: pesan disampaikan secara jelas, berbasis bukti medis, dan dikemas dalam format yang menarik perhatian. Selain itu, keterlibatan audiens yang tinggi pada konten-konten tersebut, terlihat dari jumlah komentar, *likes*, dan *shares*, menjadi indikator bahwa strategi komunikasi yang diterapkan mampu menciptakan ruang dialog dan meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memanfaatkan media sosial sebagai media promosi kesehatan. Tidak hanya sebatas menyebarkan informasi, namun juga membangun hubungan dua arah dengan masyarakat, sehingga terjadi proses edukasi yang lebih partisipatif. Temuan ini mendukung gagasan bahwa platform seperti TikTok, bila digunakan dengan strategi komunikasi yang tepat, mampu menjadi sarana efektif dalam mendukung program-program kesehatan publik, khususnya dalam meningkatkan literasi kesehatan digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, dapat menjadi sarana yang efektif untuk edukasi kesehatan di era digital. Dr. Clahayes sebagai praktisi kesehatan mampu memanfaatkan platform ini dengan strategi komunikasi yang ringan, interaktif, dan berbasis bukti medis sehingga pesan kesehatan yang disampaikan lebih mudah dipahami, diterima, dan diingat oleh masyarakat. Konten yang dikemas secara menarik dengan bahasa sederhana serta visualisasi yang mendukung, terbukti mampu menjangkau audiens yang luas, terutama generasi muda, serta mendorong interaksi positif seperti diskusi dan berbagi konten.

Selain itu, keberhasilan strategi komunikasi ini menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk menyebarkan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan dialogis dengan masyarakat. Dengan pendekatan komunikasi yang adaptif terhadap karakteristik media baru dan budaya digital, media sosial seperti TikTok dapat mendukung upaya peningkatan literasi kesehatan digital serta mendukung program kesehatan publik secara lebih partisipatif.

DAFTAR REFERENSI

- Dewanti, Lulu, Anisah Ardiana, Kholid Rosyidi, Muhammad Nur, Dodi Wijaya, Departemen Keperawatan Dasar, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jl Kalimantan No, and Jawa Timur. "Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan Dengan Penerapan Pola Hidup Sehat Pada Petani Di Kelurahan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Data Dari Pusat Data Dan Informasi Menggunakan Kuis Promoting Lifestyle Profile II (HPLP II) Yang Terdiri" 19, no. 2 (2023): 88–98.
- F, Tasha Nurhaliza S, and Ahmad Ridfah. "PSIKOEDUKASI BAHAYA SELF-DIAGNOSE DI TIKTOK" 12, no. 1 (2025).
- Fanaqi, Chotijah, R Ismira Febrina, Resty Mustika Pratiwi, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, and Jawa Barat. "Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Masa Pandemi Covid-19" 8, no. 2 (2022).
- Masta Haro, S.Kep., Ns., M.H.Kes, M.Si Aliyah Fahmi S.Si., M.Kes Lea Ingne Reffita, S.ST.Keb., M.Kes Neny Setiawaty Ningsih, S.Si.T., Psikolog Neni Sholihat, S.Psi., M.Psi., M.Kep Ns. Nike Puspita Alwi, M.Kes Wahyuningsih, S.KM., et al. *KOMUNIKASI KESEHATAN*, 2022.
- Matangi, Nishita, Maud Joachim-celestin, Cristie Granillo, Valeria Rodarte, Beverly Buckles, Theresa Ashby, Nikhil Thiruvengadam, et al. "A Mixed Methods Exploration of Social Media Use for Health Information A Mixed Methods Exploration of Social Media Use" (2025): 0–22.
- Rahman, Asep, Andi Buanasari, Meilani Jayanti, Ihsan S Tome, Andy A N Hiola, Eldy Sengkey, Program Studi, et al. "Gambaran Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi" (2020): 21–26.
- Sanggalih, Brajamusa Risurya, and Sri Dewi Setiawati. "Strategi Konten Edukasi Kesehatan Pada Media Sosial Instagram @ Yakespertamina" 12, no. 2 (2025): 420–425.
- SAPRIADI. "DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU FEAR OF MISSING OUT (STUDI KASUS PADA SISWA SMK NEGERI 1 PAREPARE)." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE, 2024.

KONTEN EDUKASI KESEHATAN DI TIKTOK: PERAN DR. CLAHAYES DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN PUBLIK

Sholihah, Nur Arifatus, Nengsih Nur Olivia, and Abdul Hafidzirrahman. “Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Teknologi Informasi Media Sosial” 3 (2025): 23–30.

Tongco, Ma Dolores C. “Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection” 158 (2007): 147–158.